

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

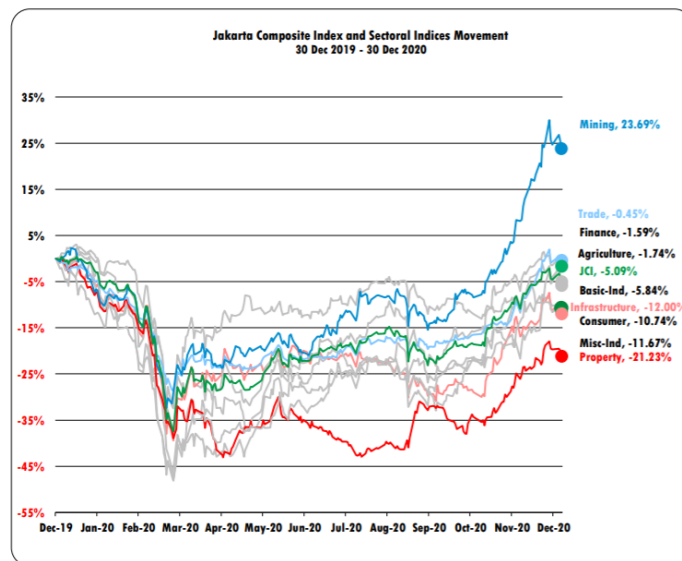
Wabah penyakit (COVID-19) telah menyebabkan kehancuran besar pada perekonomian dunia dan sangat mempengaruhi berbagai sektor seperti penerbangan, manufaktur, pariwisata, dan pendidikan (Fu dan Shen, 2020; Nicola et al., 2020). *The International Labor Organization* (ILO) memperkirakan 309 juta orang menganggur pada kuartal kedua tahun 2020 karena COVID-19, dan banyak perusahaan juga telah terpengaruh oleh kebijakan pencegahan pemerintah, seperti *lockdown* (Ceylan et al., 2020). Diperkirakan bahwa PDB global pada tahun 2020 akan turun 6,7% tahun-ke-tahun (Apergis dan Apergis, 2020; McKibbin dan Fernando, 2020). Dengan virus yang menyebabkan kerugian ekonomi yang tidak dapat diprediksi, itu telah menjadi katalisator krisis ekonomi global saat ini.

Dengan merebaknya COVID-19, berbagai negara secara berturut-turut telah mengambil langkah-langkah seperti pengendalian lalu lintas dan pembatasan pergerakan penduduk, membuat lingkungan ekonomi dan perdagangan global semakin parah dan berdampak lebih lanjut pada perdagangan internasional. Menurut statistik dari Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), volume perdagangan barang dagangan pada kuartal pertama tahun 2020 turun 3% *year-on-year*. Perkiraan awal perdagangan global pada kuartal kedua tahun 2020 menunjukkan bahwa epidemi dan tindakan blokade terkait telah mempengaruhi sebagian besar populasi dunia, dengan perdagangan barang dagangan global turun lebih dari tahun ke tahun sebesar 18,5%. Karena penurunan tajam dalam volume perdagangan global, jelas dapat diperkirakan bahwa aliran modal internasional pasti akan terpengaruh (Qin et al., 2020), yang akan meningkatkan volatilitas nilai tukar secara signifikan. Dengan berkurangnya aliran modal global, lembaga keuangan mengasumsikan tren peningkatan risiko yang disebabkan oleh permintaan yang tidak seimbang untuk aset keuangan internasional, menyebabkan investor mengubah kompensasi mereka untuk

kepemilikan mata uang dan dengan demikian memengaruhi volatilitas nilai tukar (Debelle, 2020; Gabaix dan Maggiori, 2015).

Informasi dampak dari wabah Covid-19 menyentuh pasar hampir secara terus menerus, hal ini menyebabkan harga saham menjadi fluktuatif. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ketersediaan informasi menyebabkan harga saham menjadi fluktuatif. (Ehrhardt, 2011). “Volatilitas Nilai tukar USD (US Dolar) terhadap IDR (Indonesia Rupiah) juga terjadi di masa Pandemi Covid-19. Sebagaimana analisis yang dilakukan setiap peningkatan 1% kasus Covid-19 menyebabkan depresiasi sebesar IDR terhadap USD sebesar 0,02%, peningkatan 1% dalam kasus Covid-19, menyebabkan koreksi ke IHSG sebesar 0,03%.” (Haryanto, 2020).

Kepanikan akibat Covid-19 juga terlihat mempengaruhi pergerakan Indeks Sektoral di IHSG. “Indeks Sektoral merupakan indeks yang mengukur kinerja seluruh saham di sektor tertentu berdasarkan klasifikasinya.” (Bursa Efek Indonesia, 2021). Indeks Properti, Real Estate dan Konstruksi (IDXPROP) mengalami penurunan terdalam dibandingkan dengan indeks sektor lainnya dengan penurunan harga saham sebesar -21,23% YOY (*Year on Year*) dan penurunan terbesar terjadi pada 29 April 2020 sebesar -40,79% YTD (*Year to Date*) (Indonesia Stock Exchange, 2020).

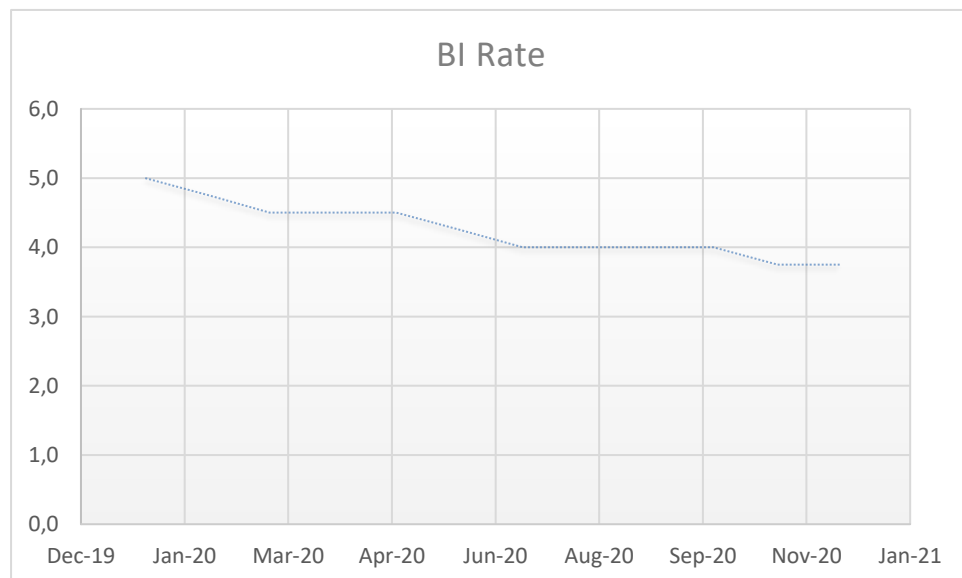


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1 Pergerakan IHSG dan Indeks Sektoral

Kondisi makro perekonomian akan mempengaruhi pergerakan harga saham dikarenakan ekonomi makro mampu memberikan dampak terhadap performa perusahaan – perusahaan di suatu negara. Indikator makro yang sering digunakan dalam menghubungkan pergerakan indeks adalah, fluktuasi BI rate, nilai tukar USD/IDR, inflasi dan harga emas.

Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa faktor makroekonomi mempengaruhi indeks harga saham, salah satunya adalah BI rate, dan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa BI rate memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap indeks harga saham. (Aditya, Sinaga, & Maulana, 2018) (Listriono & Nuraina, 2015). Namun beberapa penelitian menjelaskan bahwa BI rate memiliki dampak signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham (Amin & Herawati, 2012).



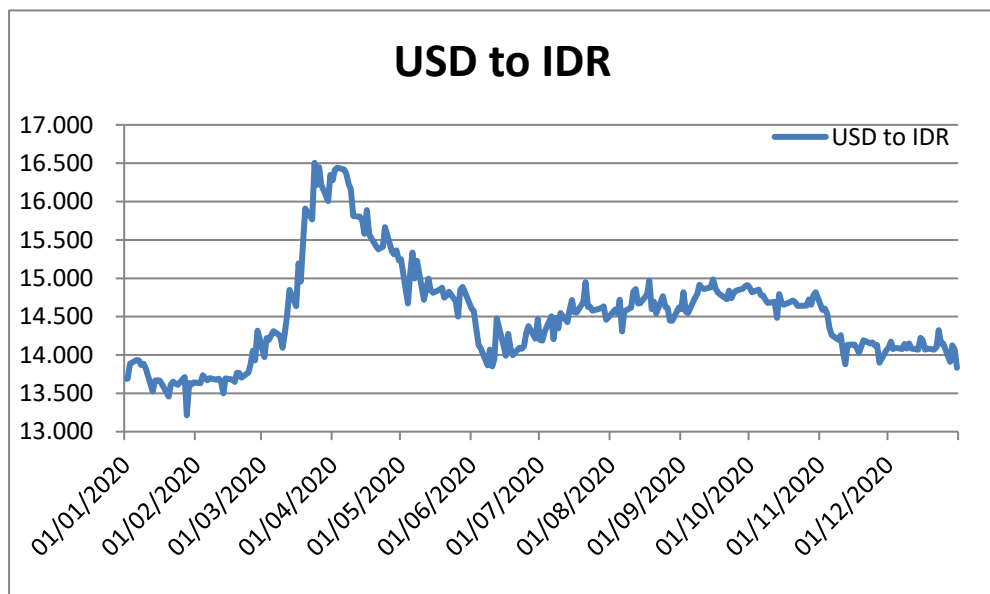
Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Gambar 2 Pergerakan BI Rate Tahun 2020

Penelitian menjelaskan bahwa alokasi modal investasi investor dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga. (Astuti, E.P, & Susanta, 2013). Risiko berinvestasi pada produk bank seperti deposito lebih rendah daripada investasi saham. Oleh karena itu, peningkatan suku bunga akan menyebabkan investor memindahkan investasinya di saham ke produk bank seperti deposito. Namun yang terjadi selama Tahun 2020 Pergerakan BI Rate cenderung menurun, seiring

melemahnya IDXPROP sepanjang tahun 2020. Oleh karena itu, perlu ditelaah secara mendalam dampak fluktuasi BI Rate terhadap IDXPROP selama pandemi Covid-19.

Beberapa studi yang dilakukan menjelaskan bahwa setiap kenaikan nilai tukar USD/IDR mempunyai dampak negatif terhadap Indeks Harga Saham (Aditya, Sinaga, & Maulana, 2018) (Listriono & Nuraina, 2015).



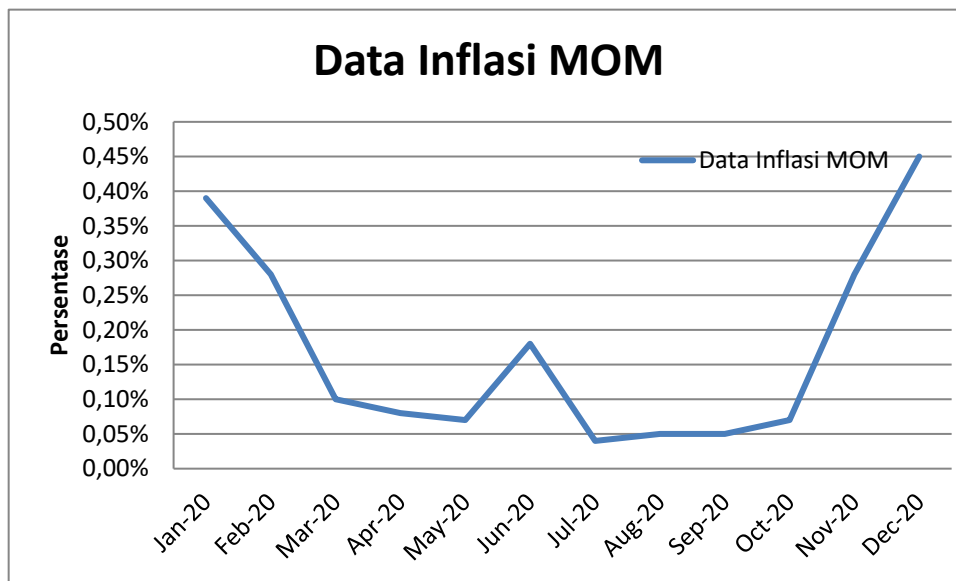
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 3 Pergerakan Nilai tukar US Dollar terhadap Indonesia Rupiah

“Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas pasar saham dan pasar mata uang, karena seringkali investor harus berhati-hati dalam berinvestasi pada surat berharga. Devaluasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika Serikat berdampak negatif terhadap perekonomian dan pasar modal” (Sitinjak & Kurniasari, 2003). Ketika nilai tukar USD/Rupiah melemah, diperkirakan akan menguat di periode berikutnya, dan opsi investasi lain dinilai kurang optimis. (Amin dan Herawati, 2012). Mendapatkan keuntungan dari selisih kurs merupakan investasi dalam kurs USD, hal tersebut cenderung diminati oleh investor. Situasi ini pasti akan mempengaruhi pada kegiatan pasar modal, dan pada akhirnya pasti akan berdampak pada IHSG. Dari data pada Gambar 3 Nilai tukar rupiah yang berfluktuasi cenderung melemah pada Tahun 2020. Serta IDXPROP ikut

melemah sepanjang Tahun 2020. Maka dari itu, perlu dilakukan analisis secara mendalam terkait dampak volatilitas nilai tukar IDR/USD terhadap pergerakan IDXPROP selama masa Pandemi Covid-19.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap indeks harga saham, dan semakin naik tingkat inflasi maka semakin tinggi juga Indeks Harga Saham. (Listriono & Nuraina, 2015). Namun beberapa penelitian menjelaskan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham (Amin & Herawati, 2012).



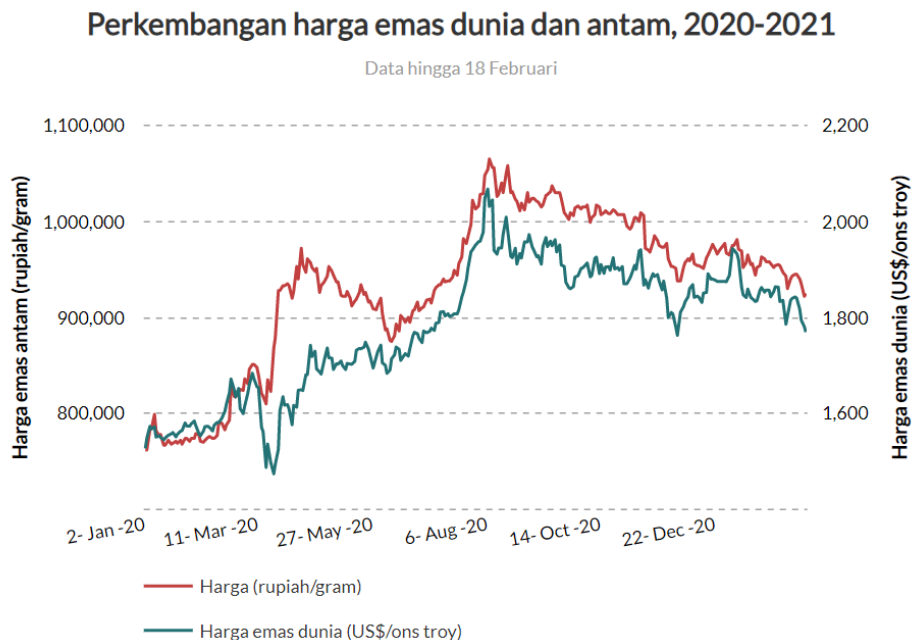
Sumber: Bank Indonesia

Gambar 4 Pergerakan Inflasi *month on month*

Kenaikan harga komoditas secara keseluruhan umumnya dipengaruhi oleh tingkat inflasi. (Yanuar, 2013). Jika inflasi meningkat, maka daya beli masyarakat terhadap barang akan menurun. Dampak jatuhnya harga akuisisi publik membuat banyak orang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Jika hal ini berlaku maka Indeks Harga Saham Gabungan juga akan naik. Dari data Gambar 1.3 pergerakan inflasi pada tahun 2020 mengalami fluktuasi. Inflasi yang berfluktuasi akan menyebabkan harga saham mengalami volatilitas dikarenakan harga bahan baku di sektor properti sangat dipengaruhi oleh inflasi.

Dalam beberapa penelitian pergerakan harga emas dunia berpengaruh signifikan positif terhadap IHSG. (Sutanto, Murhardi, & Ernawati, 2013)

(Silim, 2013) dan berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG (Putri, Mardani, & Wahono, 2017). Sedangkan beberapa penelitian menjelaskan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. (Aditya, Sinaga, & Maulana, 2018).



Sumber: Antam dan Gold.org

Gambar 5 Pergerakan Harga Emas Dunia

Harga emas cenderung mengalami pertumbuhan positif dari awal tahun 2020 hingga akhir 2020. Hal ini berbanding terbalik dengan pergerakan Indeks Sektor Properti Real Estate dan Konstruksi. Fenomena ini berbanding terbalik dengan hasil studi sebelumnya yang mengatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks. Hal ini disebabkan dengan adanya penurunan harga saham, investor memilih jenis investasi lain dalam mengelola portofolionya, salah satunya emas. Maka dari itu fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Keputusan investasi pada pasar modal merupakan hal penting dalam mendapatkan *return* yang optimal. Seorang Investor pada umumnya memilih emiten yang memiliki valuasi yang rendah dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental yang baik. Bursa Efek Indonesia memuat berbagai macam indeks dengan kategori tertentu sesuai klasifikasi yang

disyaratkan. Salah satu Indeks yang mengukur performa saham *undervalued* dengan likuiditas perdagangan dan performa keuangan yang baik dirangkum pada IDX Value30. (Bursa Efek Indonesia, 2021).

IDX Value30 diluncurkan pada 12 Agustus 2019 oleh Bursa Efek Indonesia. IDX Value30 adalah indeks yang mengukur performa harga 30 saham *undervalued* dengan likuiditas perdagangan dan kinerja keuangan yang baik. (PT Bursa Efek Indonesia, 2019). “Metode perhitungan yang digunakan oleh IDX Value30 adalah *Capped Free Float Adjusted Market Capitalization Weighting* dengan batas bobot saham maksimal 15%, yang disesuaikan pada saat evaluasi...” (PT Bursa Efek Indonesia, 2019). Nilai dasar IDX Value30 dihitung pada tanggal 30 Januari 2014 dengan nilai dasar 100. (PT Bursa Efek Indonesia, 2019)

“Indeks adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.” (Sumber: Bursa Efek Indonesia).

$$Index = \frac{\sum_{i=1}^n Market\ Cap_i}{Base\ Market\ Cap} \times 100$$

Tujuan dari Indeks sendiri adalah proksi dalam mengukur dan membuat model keputusan investasi (*return*), risiko sistematis, dan performa yang disesuaikan dengan risiko. (Sumber: Bursa Efek Indonesia). Maka dari itu perlu dilakukan analisis terkait hubungan *rate of return* pada saham yang berada di IDX Value30 Sektor Real Estate, Properti dan Kontruksi yang tercatat pada 12 Agustus 2019 dengan pergerakan IDXPROP. Berikut daftar saham sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi yang masuk Indeks Value30:

Tabel 1 Daftar Saham IDX Value30 Sektor Real Estate, Properti dan Kontruksi

No	Kode	Nama Saham
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
3	PTPP	PP (Persero) Tbk.

No	Kode	Nama Saham
4	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

1.2 Pembatasan Masalah

Dengan keterbatasan yang ada, maka ruang lingkup penelitian akan dibatasi pada:

- a. Batasan objek penelitian yaitu Pergerakan Nilai tukar USD/IDR, Inflasi, BI Rate, harga emas, *Rate of Return* saham IDX Value30 sektor properti, real estate dan konstruksi periode Agustus 2019 s.d. April 2021 dan pergerakan IDXPROP.

- b. Batasan Penelitian

Analisis dilakukan berdasarkan data nilai IDXPROP yang tersedia di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* periode Agustus 2019 s.d April 2021, data pergerakan Nilai tukar USD ke IDR, Inflasi, BI *rate*, Harga emas, *Rate of Return* saham IDX Value30 sektor properti, real estate dan konstruksi periode Agustus 2019 s.d April 2021, dengan metode yang dilakukan adalah Analisis regresi berganda *Time Series*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang menjadi perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a) Apakah BI *rate* berpengaruh terhadap pergerakan IDXPROP?
- b) Apakah fluktuasi nilai tukar USD/IDR berpengaruh terhadap pergerakan IDXPROP?
- c) Apakah Inflasi berpengaruh terhadap IDXPROP?
- d) Apakah harga emas dunia berpengaruh terhadap IDXPROP?
- e) Apakah *rate of return* saham IDX Value30 Sektor Properti berpengaruh terhadap pergerakan IDXPROP?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian adalah:

- a) Mengetahui dan menganalisis pengaruh BI Rate terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.
- b) Mengetahui dan menganalisis pengaruh nilai tukar USD/IDR terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.
- c) Mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.
- d) Mengetahui dan menganalisis pengaruh harga emas dunia terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.
- e) Mengetahui dan menganalisis pengaruh *rate of return* saham Indeks Value30 sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas yang menjadi manfaat hasil penelitian ini adalah:

- a) Memperkaya studi empiris tentang pengaruh fluktuasi nilai tukar USD/IDR, Inflasi dan harga emas terhadap pergerakan IDXPROP pada masa Pandemi Covid-19.
- b) Memberikan informasi kepada *stakeholder* dan masyarakat:
 - a. Sebagai dasar dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi saat terjadi fluktuasi nilai tukar USD/IDR, BI Rate, inflasi dan harga emas pada masa pandemi Covid-19.
 - b. Keputusan investasi pada IDXPROP dengan mencermati fluktuasi nilai tukar, BI rate ,inflasi, harga emas serta mencermati saham perusahaan pilihan pada IDX Value30 sektor properti, real estate dan konstruksi.